BAB II
KAMPANYE SOSIAL PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN HEWAN PELIHARAAN

II.1 Kesehatan Hewan

Kesehatan hewan merupakan hal yang wajib diperhatikan oleh semua pemilik hewan peliharaan. Tim Fokus Media (2009) berpendapat bahwa:

Himpunan peraturan perundang undangan peternakan dan kesehatan hewan" mengatakan bahwa Kesehatan hewan adalah segala urusan yang berkaitan dengan perawatan hewan, pengobatan hewan, pelayanan kesehatan hewan, pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, penolakan penyakit, *medik reproduksi*, *medik konservasi*, obat hewan dan peralatan kesehatan hewan serta keamanan pakan (pasal 1 ayat 2 UUD NO 18 tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan). Hewan sehat adalah hewan yang tidak sakit dengan status kesehatan, sebagai berikut: (a) bebas dari penyakit yang bersifat menular atau tidak menular (b) bebas dari penyakit *zoonosis (*c) tidak mengandung bahan-bahan yang merugikan manusia sebagai konsumen dan (d) berproduksi secara maksimal seperti daging, telur dan susu. (h.23)

Berdasarkan pemeliharaannya hewan terbagi kedalam 2 jenis yaitu hewan ternak dan hewan peliharaan atau timangan.

A. Hewan Ternak

Retno widyani (2008) menjelaskan "Hewan ternak adalah hewan yang dengan sengaja dipelihara sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, atau sebagai pembantu pekerjaan manusia" (h.8).

B. Hewan Peliharaan atau hewan timangan

Menurut Nurhaeti yuliarti (2007) berpendapat bahwa :

Hewan peliharaan atau hewan timangan adalah hewan yang dipelihara sebagai teman sehari-hari manusia, berbeda dari hewan ternak yang dipelihara untuk kepentingan ekonomi atau melakukan tugas tertentu. Hewan peliharaan cenderung dipelihara karena memiliki kelebihan tertentu yang dapat membuat pemeliharanya tersebut merasa terkesan atau bahkan memilki ketertarikan dari ciri khas hewan

tersebut. Contohnya burung, ada sebagian pemilik hewan tersebut memeliharanya karena memiliki suara yang indah ataupun warna bulu yang menarik.(h.21)

Di bawah ini merupakan contoh hewan peliharaan atau hewan timangan



Gambar II.1 Contoh hewan peliharaan atau hewan timangan
(Sumber: www.gaugella.com/gella-lifestyle/, 8 Maret 2014)

II.1.2 Data Statistik Hewan Peliharaan di kota Cimahi Pada Tahun 2014

Tabel II.1 Data statistik hewan peliharaan di kota Cimahi

No	Jenis hewan	Jumlah /ekor
1	Kelinci	2.679
2	Burung merpati	6.080
3	Kucing	7.043
4	Anjing	5.023

Berdasarkan angka potensi peternakan dan hewan peliharaan di kota Cimahi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan hewan ternak dan hewan peliharaan tersebut akan membahayakan jika tidak dirawat kesehatannya dengan baik.Pemilik hewan ternak maupun hewan peliharaan atau hewan timangan sama-sama memiliki kewajiban untuk merawat atau menjaga kesehatan hewan tersebut. Terutama pada pemilik hewan peliharaan yang sebagian pemilik belum mengetahui cara menjaga kesehatan hewan peliharaan dengan baik.

Berbeda dengan hewan ternak yang pemiliknya sebagian besar telah mengetahui dan rutin memeriksakan hewan ternaknya karena secara tidak langsung hal tersebut merupakan sebagai mata pencaharian dan sebagian besar hasil ternak

tersebut untuk di jual, sehingga masyarakat pemilik hewan ternak rutin memeriksakan kesehatan hewan dan menjaga kebersihan kandang hewan tersebut. Maka dari itu penelitian ini lebih dikhususkan kepada pemilik hewan peliharaan atau hewan timangan.

II.2 Berprilaku hidup sehat

Menurut Nurheti yuliarti (2007) berpendapat bahwa:

Selain hewan peliharaan itu sendiri semua masyarakat yang memilki hewan peliharaan wajib melakukan pola hidup yang sehat. Karena jika dimulai dari pemilik hewan peliharaan yang melakukan pola hidup sehat maka secara tidak langsung hewan pelihaaraannya pun akan sehat. (h.7)

Pola hidup sehat yang harus dilakukan oleh pemilik hewan peliharaan adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan, baik kandang hewan peliharaan, rumah maupun halaman. Pemilik hewan peliharaan harus menjaga kebersihan pribadi dengan cara mencuci tangan dengan mnggunakan sabun *antiseptik* serta mengganti pakaian setelah melakukan kontak langsung dengan hewan peliharaan. Dengan menempatkan hewan peliharaan dalam kandang tersendiri, dapat mengurangi tingkat penularan penyakit *zoonosis*. Pemilik hewan peliharaan harus memiliki kandang yang cukup *ventilasi* untuk hewan peliharaannya sehingga sirkulasi udara dapat berjalan dengan lancar. Selain itu meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit hewan dan mengajarkannya kepada seluruh anggota keluarga merupakan salah satu cara pemilik hewan peliharaan berprilaku hidup sehat.

II.2.1 Ciri-ciri hewan peliharaan yang sehat

Kesehatan hewan merupakan hal yang wajib diperhatikan bagi semua pemilik hewan peliharaan. Menurut Nurhaeti yuliarti (2007) berpendapat bahwa:

Ada beberapa ciri-ciri hewan peliharaan yang sehat yaitu hewan peliharaan yang memiliki mata jernih dan bersih serta tidak terdapat perubahan lain. Hewan peliharaan dikatakan sehat jika hewan tersebut tidak memiliki luka ditubuhnya dan gigi mamalia bersih (tidak berlubang dan tidak memiliki karang gigi).

Jika hewan tersebut memiliki bulu, contohnya anjing dan kucing, hewan tersebut dikatakan sehat jika memiliki bulu yang lebat, rapih dan tertata halus serta tidak

terdapat kutu, jamur ataupun parasite. Dan yang terakhir, yaitu selera nafsu makanpun dapat terlihat sehat atau tidaknya hewan peliharaan tersebut.

Di bawah ini merupakan contoh ciri-ciri hewan peliharaan yang dikategorikan kedalam hewan peliharaan yang sehat dilihat dari postur gigi.



Gambar II.2 Hewan peliharaan yang sehat dilihat dari postur gigi
(Sumber: binatang.net/jenis-kelinci-sehat/,5 April 2014)

Salah satu ciri hewan yang dikategorikan sehat adalah memiliki postur gigi yang baik serta berwarna putih dan tidak menimbulkan bau mulut yang tidak sedap. Contohnya seperti gambar II.2 gambar tersebut merupakan contoh gigi hewan peliharaan (kelinci) yang sehat. Hal tersebut dapat dilihat dari gigi seri atas harus tumpang tindih dengan gigi seri bawah.

II.3 Perawatan Rutin

II.3.1 Pencegahan Infeksi

Untuk menjaga kesehatan, sebaiknya pemilik hewan peliharaan secara rutin menghubungi dokter hewan untuk melakukan program *vaksinasi* pemeriksaan tinja, dan pemberantasan cacing *(deworming)* secara teratur. Sejumlah hewan seperti anjing dan kucing memerlukan program *vaksinasi* teratur seperti berikut:

Program *vaksinasi* anjing:

Tabel II.2. Tahapan vaksinasi pada anjing

NO	Umur	Program *vaksinasi* atau *deworming*
1	3 hari	*Vaksin measle,* untuk mencegah distemper
2	6 minggu	*Vaksin varvovirus I,* pemeriksaan tinja dan *deworming*

3	7 minggu	*Vaksin distemper, HCC, dan Leptospirosis I*
4	8 sampai 10 minggu	*Vaksin varvovirus II,* pemeriksaan tinja dan *deworming*
5	9-11 minggu	*Vaksin distemper, HCC, dan Leptospirosis II*
6	10-12 minggu	*Vaksin varvovirus III, deworming*
7	11-13 minggu	*Vaksin distemper, HCC, dan Leptospirosis III, Rabies I*
8	11 bulan	Pemeriksaan tinja dan *deworming*
9	16 bulan	Ulangan semua jenis *vaksin*, pemeriksaan tinja dan *deworming.* Selanjutnya semua *vaksin* diulang setiap tahun.

Program *vaksinasi* Kucing:

Tabel II.3. Tahapan vaksinasi pada kucing

Jenis *vaksinasi*	*Vaksinasi* pertama (minggu)	*Vaksinasi* kedua (minggu)	*Vaksin* ulangan
FVR (Feline Viral Rhinotracheitis)	8-10	12-14	1 tahun sekali
FCV (Calciviral Disease)	8-10	12-14	1 tahun sekali
Pneumonitis	8	-	1tahun sekali
Rabies	12	-	1 tahun sekali
FeLV (Feline Leukimia)	9	2-4 bulan kemudian	Setiap tahun

II.3.2 Kandang mamalia

Menurut Nurheti yuliarti (2007) berpendapat bahwa:

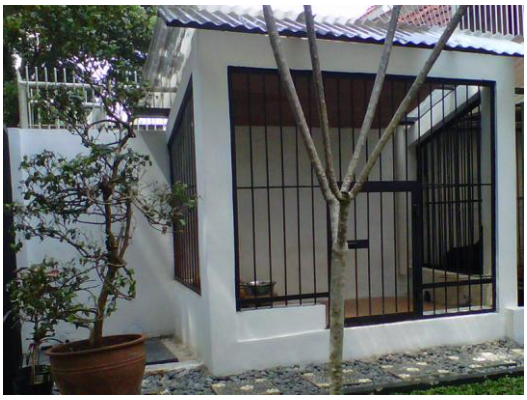
Hewan peliharaan hendaknya ditempatkan dalam kandang. Kebiasaan memelihara hewan peliharaan yang menyatu dengan pemilik rumah (membiarkannya masuk ke rumah) merupakan hal yang kurang baik, karena bagaimanapun juga bisa memengaruhi kesehatan pemilik hewan peliharaan itu sendiri. Bulu-bulu yang rontok dapat mengganggu pernafasan pemilik. Hewan yang dibiarkan berkeliaran akan memudahkan penularan penyakit kepada pemiliknya.cara terbaik memelihara hewan peliharaan adalah dengan mengandangkannya. Ada dua tipe kandang hewan peliharaan yaitu kandang permanen,dan kandang sederhana . (h.25)

II.3.2.1 Kandang permanen

ada beberapa prinsip membangun kandang permanen untuk hewan peliharaan yaitu:

1. Lantai terbuat dari bahan yang keras, tidak licin, mudah dibersihkan, dan mudah dikeringkan, dengan kemiringan maksimum 2-3%. Luas sesuai dengan besar hewan dan tidak berdesakkan.
2. Dinding atau penyekat terbuat dari bahan yang lunak, tidak *korosif*, tahan terhadap semprotan panas, dan *desinfektan,* tidak *berporous* (lubang-lubang kecil. Sudut antara lantai dan dinding melengkung), *ventilasi* harus baik agar bau-bau menyengat seperti bau air kencing, *desinfektan*, dan kotoran segera hilang.
3. Saluran pembuangan limbah perlu disediakan termasuk kotoran yang disalurkan lewat saluran khusus ke *septic tank* dengan jarak minimal 10 meter dari sumber air minum atau sumur.
4. Jika memungkinkan, disediakan tempat untuk melepaskan hewan peliharaan, sehingga kandang ini dilengkapi dengan bagian terbuka.
5. Melengkapi tempat tidur dengan alas yang empuk, mainan dan alat makan dan minum yang bersih.

Dibawah ini merupakan contoh kandang permanen yang di halaman rumah.



Gambar II.3 Contoh kandang permanen
(Sumber:https:/aboutpetsky.files.waordpress.com,17 juni 2013)

II.3.2.2 Kandang sederhana

Kandang sederhana bisa dilengkapi dengan atap dan dinding yang rapat atau tidak. Jika pemilik hewan peliharaan melengkapi dengan atap yang rapat maka hewan peliharaan dapat disimpan di luar rumah begitu juga sebaliknya jika kandang hewan peliharaan memiliki atap yang jarang atau misalnya hanya berupa jeruji-jeruji sehingga memungkinkan angin, hujan dan cuaca buruk mengganggu kesehatan hewan peliharaan, maka pemilik hewan peliharaan perlu menempatkannya disuatu ruangan.

Berikut ini merupakan gambar contoh kandang sederhana untuk hewan peliharaan



Gambar II.4 Contoh kandang sederhana
(Sumber: lvirafebriasan.byethost7.com, 21 Februari 2012)

II.4 *Sanitasi*

Menurut Nurheti yuliarti (2007) menjelaskan "*Sanitasi* merupakan suatu usaha untuk menjaga kebersihan yang meliputi kandang dan sekitar lingkungannya, termasuk tempat latihan maupun bermain, kebersihan hewan,maupun peralatan-peralatan yang digunakan". (h.46)

Sanitasi yang kurang baik akan menjadi sarang penyakit sedangkan *sanitasi* yang baik akan mengurangi bibit penyakit dan meningkatkan kesehatan hewan, pemilik hewan maupun lingkungannya". *Sanitasi* kandang harus dilakukan untuk menghindarkan penyakit yang berdampak terhadap hewan yang menempati terutama hewan yang baru masuk, hewan muda, dan yang paling utama hewan yang baru sembuh dari sakit. Kandang yang lembab akan menyebabkan *mikroorganisme* cepat berkembang sehingga dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit.

II.4.1 Sanitasi kandang

membersihkan kandang merupakan hal pokok yang tidak boleh dilupakan dalam memelihara hewan peliharaan. Kandang dan lingkungan yang kotor akan mengganggu kenyamanan hewan peliharaan dan menjadi sarang berbagai macam *mikroorganisme pathogen* baik itu *bakteri, virus, parasit,* maupun jamur. Lingkungan tempat individu bertumbuh sangat mempengaruhi kemampuan tubuh untuk mengembangkan sistem pertahanan tubuhnya. Lingkungan yang tidak higienis akan mengakibatkan gangguan fungsi *fisiologis* tubuh sehingga kemampuan pertahanan tubuh hewan tersebut menjadi menurun.



Gambar II. 5 Contoh kegiatan sanitai kandang
(Sumber: www.tazesirucats.com, 26 April 2014)

II.5 Gangguan kesehatan hewan

Nurheti yuliarti (2007) menjelaskan "Pemilik hewan peliharaan harus mengetahui tanda-tanda hewan normal, sehingga jika ada penyimpangan (gangguan kesehatan) dapat segera diatasi". Deteksi dini terhadap suatu penyakit akan lebih memungkinkan penyakit bisa sembuh dengan lebih baik. Berikut cara mendeteksi penyakit hewan peliharaan dari jenis gangguan dan tindakan yang harus dilakukan. (h.59)

Tabel II.4 Diagnosa penyakit hewan peliharaan berdasarkan jenis gangguan.

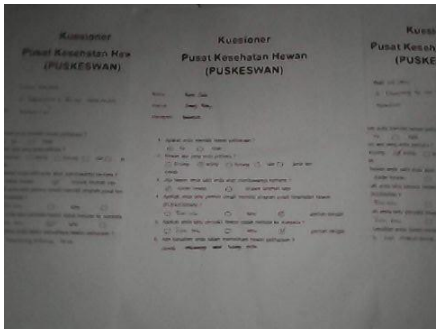
NO	Lokasi	Jenis gangguan	Tindakan
1	Mulut	Air liur berlebihan, menggaruk-garuk, gerakan mengunyah berlebihan, nafas bau, nafsu makan menurun	Untuk pencegahan lakukan pemeriksaan mulut secara teratur (mulut dibuka) lihat apakah ada luka atau perubahan warna, tumor dan perubahan lain didalamnya dan bersihkan gigi secara teratur
2	Mata	Mata berair, keluar leleran (eksudat), kornea keruh	Mengamati perubahan yang terjadi, kadang-kadang perubahan pada mata berkaitan dengan penyakit lain seperti distemper dan lakukan pemeriksaan ke dokter hewan atau pusat kesehatan hewan
3	Hidung	Hidung kering, pecah-pecah, keluar leleran (pilek)	Membawa ke dokter hewan, untuk pertolongan pertama bersihkan hidung supaya hewan sedikit lega untuk bernafas.
4	Telinga	Geleng-geleng kepala, garuk-garuk telinga, leleran telinga yang banyak dan kadang berbau busuk	Mengamati perubahan yang terjadi dan baw ke dokter hewan atau pusat kesehatan hewan. Untuk pencegahan bersihkan

			telinga secara rutin dengan kapas dan air hangat atau alkohol seminggu sekali serta cabut bulu-bulu panjang yang tumbuh di dalam telinga.
5	Daerah dada	Batuk, bersin, sulit bernafas, pilek, lesu, nafsu makan turun, diare	Segera membawa ke dokter hewan atau pusat kesehatan hewan . Banyak kemungkinan yang terjadi, contohnya seperti bronchitis, penyakit jantung, bahkan distemper. Untuk pertolongan pertama usahakan hewan peliharaan merasa hangat (beri selimut dan tempatkan pada tempat yang hangat), beri cairan yang cukup bila perlu dapat dibantu dengan cara disuapi.
6	lambung	Muntah, diare, konstipasi, tinja berdarah	Membawa ke dokter hewan atau pusat kesehatan hewan karena kemungkinan terjadi penyumbatan usus, *virus*, maupun penyakit *parasit*.
7	kulit	Gatal-gatal, kulit terlalu	Berbagai penyebab seperti

		basah atau kering, ketombe, bulu mudah rontok, ada luka-luka.	infeksi bakteri, jamur,parasite, alergi makanan, kutu, tungau dan sebagainya.

II.6 Analisa

II.6.1 Analisa Kuesioner



Gambar II.6 Kuesioner

(Sumber: dokumen pribadi, 5 November 2014)

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner dari 30 masyarakat pemilik hewan peliharaan yang diberi pertanyaan mengenai kesehatan hewan peliharaan di kawasan kota Cimahi, kecamatan Cimahi Utara mendapatkan hasil sebagai berikut:

Pertanyaan yang diajukkan yaitu:

1. Apakah menjaga kesehatan hewan itu penting?
2. Tindakan apa yang sudah anda lakukan terhadap hewan peliharaan anda?
3. Apa yang sering dikeluhkan mengenai kesehatan hewan?

Kesimpulan dari hasil kuesioner dan wawancara diambil sebanyak 2,5 % dari jumlah hewan yang dipelihara di kota Cimahi saat pemeriksaan keliling yang diadakan satu kali dalam sebulan. mengenai pentingnya menjaga kesehatan hewan yaitu:

25% Pemilik hewan peliharaan cendereung membawa hewan peliharaannya ke dokter hewan setelah menemukan gejala-gejala yang aneh pada hewan peliharaannya. Dan merasa sudah cukup dengan perawatan rutin dirumah saja.

40% pemilik hewan peliharaan mengeluhkan bahwa perawatan hewan peliharaan cukup sulit dan memerlukan banyak waktu. Keluhan tersebut dapat dimengerti mengingat banyak hal yang harus diperhatikan dimulai dari makanan hewan,

kebersihan kandang dan sebagainya. Selain itu juga pemilik hewan peliharaan mengeluhkan biaya yang dikeluarkan cukup mahal jika memeriksakan hewan peliharaannya ke dokter hewan.

35% pemilik hewan peliharaan menyatakan jika tidak melihat gejala-gejala aneh yang ditimbulkan dari hewan peliharaan, pemilik hewan menganggap hewan peliharaannya dalam kondisi yang baik. Padahal belum tentu demikian.

II.6.2 Opini mengenai kesehatan hewan peliharaan

Dari hasil wawancara dilakukan kepada dokter hewan di Pusat Kesehatan Hewan (PUSKESWAN) kota Cimahi yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2015 bertempat di Jl. Sukimun Berkleus , Baros- Cimahi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kesehatan hewan peliharaan sama pentingnya dengan menjaga kesehatan pemilik hewan peliharaan itu sendiri. Pasalnya, kesehatan hewan dapat mempengaruhi kesehatan pemiliknya juga. Agar kesehatan hewan tetap terjaga, peran masyarakat pemilik hewan peliharaan merupakan kunci dari keberhasilan upaya ini.

Menurut Irfan Ramadhan, dokter hewan kota Cimahi (2015) meskipun saat ini sebagian masyarakat yang menyadari akan pentingnya menjaga kesehatan hewan peliharaan, sebagian masyarakat memiliki pendapat yang kurang tepat karena menyatakan bahwa memeriksakan kesehatan hewan ke dokter hewan atau pusat kesehatan hewan (PUSKESWAN) itu tidak terlalu penting dan dengan dalih kesehatan hewan dapat di jaga di rumah saja tanpa melakukan pemeriksaan kesehatan hewan ke dokter hewan atau Pusat Kesehatan Hewan (PUSKESWAN). Padahal memeriksakan kesehatan hewan ke dokter hewan sangat penting dalam memelihara kesehatan hewan peliharaan agar tetap terjaga. Sebagian masyarakat pemilik hewan peliharaan mungkin sudah paham akan pentingnya menjaga kesehatan hewan peliharaan dan memeriksakan hewan peliharaannya secara berkala.

2.6.3 Analisa Berdasarkan Hasil Analisa Lapangan




Gambar II.7 Gambar analisa hasil lapangan mengenai kesehatan hewan

(Sumber: dokumen pribadi, 11 Februari 2015)

Dari beberapa gambar diatas menunjukan bahwa sebagian masyarakat belum mengetahui pentingnya menjaga kesehatan hewan peliharaan yang baik dan benar secara menyeluruh. Sebagian masyarakat masih kurang peduli terhadap kesehatan hewan peliharaannya maupun kesehatannya sendiri.

Media yang akan digunakan dalam laporan ini adalah dengan media kampanye sosial.

II.7 Peranan Pusat Kesehatan Hewan

Pusat Kesehatan Hewan (PUSKESWAN) mengemban amanah yang bersifat publik yakni pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan. Dalam hal ini Pusat Kesehatan Hewan (PUSKESWAN) berhadapan langsung dengan kasus dilapangan sehingga dapat melakukan deteksi dini, pelaporan dini, dan respon dini. Diharapkan kasus penyakit hewan menular dapat dikendalikan dan tidak menyebar serta dapat dibebaskan kembali.

Mengingat peran penting Pusat Kesehatan Hewan (PUSKESWAN) tersebut upaya pengembangan lembaga pelayanan kesehatan hewan tersebut harus dilakukan dengan baik dalam penambahan jumlah Pusat Kesehatan Hewan (PUSKESWAN) khususnya di kota Cimahi.

Dibawah ini merupakan kegiatan tim Pusat Kesehatan Hewan (PUSKESWAN) yang sedang melakukan kegiatan vaksinasi.



Gambar II.8 Pemberian vaksinasi dan anti rabies oleh petugas PUSKESWAN

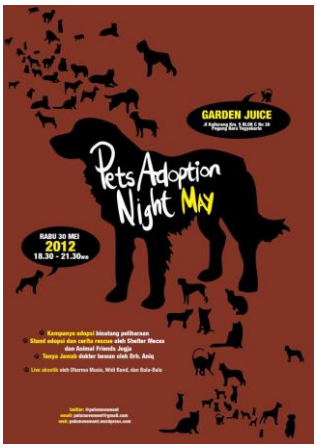
Sumber: www.cimahikota.go.id

Diakses pada 31 Juli 2013

II.8 Kampanye sosial

Menurut Venus Antar, (2004) Kampanye sosial adalah suatu kegiatan berkampanye yang mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi tentang masalah-masalah sosial kemasyarakatan, dan bersifat non komersil. Tujuan dari kampanye sosial adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gejala-gejala sosial yang terjadi.

Dibawah ini adalah contoh gambar kampanye sosial mengenai adopsi hewan peliharaan.



Gambar II.9 contoh poster kampanye sosial

Sumber: petsmovement.wordpress29/pets

II.8 Target Audience

Target yang menjadi sasaran utama yaitu masyarakat yang memiliki hewan peliharaan, karena masyarakat yang memiliki hewan peliharaan dapat berperan penting untuk menjaga kesehatan dan merawat hewan peliharaannya.

Demografis

Masyarakat yang berusia 20-40 tahun karena Menurut Hurlock (1986), bahwa dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun hingga kira-kira usia 40 tahun. Secara umum, mereka yang tergolong dewasa awal ialah mereka yang berusia 20-40 tahun. Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja yang ditandai dengan pencarian identitas diri.

Pada masa dewasa awal, identitas diri ini didapat sedikit-demi sedikit sesuai dengan umur kronologis dan mentalnya. Dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis.

- usia ini masyarakat yang memiliki hewan peliharaan sudah cukup mandiri dan matang dalam bertanggung jawab memenuhi segala urusan hewan baik dari segi kesehatan atau keperluannya dan bisa memberikan perhatian lebih pada hewan peliharaannya.
- Gender : laki-laki dan perempuan
- Pendidikan : SMA – Perguruan tinggi
- Ekonomi : Menengah

Psikografis

- Sebagian masyarakat yang menganggap perawatan hewan peliharaan cukup dilakukan dirumah saja.
- Masyarakat yang kurang paham dan cenderung mengabaikan pentingny memeriksakan hewan ke dokter hewan atau Pusat Kesehatan Hewan (PUSKESWAN) secara berkala (minimal satu kali dalam enam bulan).

Geografis

Kota Cimahi, studi kasus kawasan Baros kota Cimahi, dikarenakan sebagian masyarakat kota Cimahi memiliki hewan peliharaan yang cukup banyak menurut data statistik kota Cimahi tahun 2014 dan daerah tersebut merupakan daerah yang cukup padat penduduk dengan jumlah sekitar 483.000 jiwa dan pertumbuhan rata-

rata 2,12% per tahun data ini diambil berdasarkan data statistik kependudukan kota Cimahi tahun 2014.